

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG
KB (KELUARGA BERENCANA) DI PADUKUHAN MALANGREJO
DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGENEMPLAK KABUPATEN
SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :
Zada Ghani Fuada
NIM.13250096

Pembimbing :

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP.196608271999031001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-724/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG KB (KELUARGA BERENCANA DI PADUKUHAN MALANGREJO DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEPLAK KABUPATEN SLEMAN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZADA GHANI FUADA
Nomor Induk Mahasiswa : 13250096
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f2be5df51301

Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 5f41a513ef0e9

Penguji II
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 5f44a50322ec7

Penguji III
Abidah Mufihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 5f4c7794ba6e5

Yogyakarta, 08 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zada Ghani Fuada
NIM : 13250096
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG KB (KELUARGA BERENCANA) DI PADUKUHAN MALANGREJO DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP., MSW
NIP.197210161999032008

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 196608271999031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zada Ghani Fuada
NIM : 13250096
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG KB (KELUARGA BERENCANA) DI PADUKUHAN MALANGREJO DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN” merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Juli 2020

Yang menyatakan,



Zada Ghani Fuada
NIM. 13250096

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Orang tuaku tercinta dan tersayang Ibu Marry Anna,

serta kakak saya Helmi,

adik-adikku tersayang Wafi dan Eifel.

Terimakasih untuk setiap do'a, dukungan, motivasi, dan kesabarannya
yang selalu kalian berikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

***“ONCE YOU GO BLACK,
YOU NEVER GO BACK”***
(Gunblazing2k16)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung KB (Keluarga Berencana) di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srtata 1 Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dlam proses menyusun skripsi ini, keberhasilan dan kelancaran tidak lepas dari ridho Allah SWT, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu saat pengajuan judul skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan wawasan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan keilmuan dan mendidik dengan baik sampai saat ini.
7. Bapak Darmawan staff khusus prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memberi kemudahan dan pelayanan dalam urusan surat menyurat.
8. Seluruh staff dan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran pengurusan administrasi selama proses penulisan skripsi ini.
9. Seluruh informan di Dewa Wedomartani dan Padukuhan Malangrejo yang sangat membantu kelancaran skripsi ini.
10. Kepada orang tua tercinta, ibu Mary Anna terimakasih atas doa, semangat, dan kesabarannya yang tak terbatas, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan.
11. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah kebersamai dalam perkuliahan, terimakasih atas waktunya.
12. Untuk 88Rising, Joji, dan Brian, yang telah menemani dan menyemangati disetiap harinya saat penulis mengerjakan tugas akhir ini, kalian memang yang terbaik, terimakasih banyak.

ABSTRAK

Zada Ghani Fuada 13250096, Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung KB di Padukuhan Malangerjo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman merupakan salah satu padukuhan yang dipilih dalam pembentukan Kampung KB perwakilan BKKBN DIY, Keberhasilan dusun Malangrejo dalam meningkatkan peserta KB membuat dusun ini terpilih sebagai Kampung KB. Malangrejo menjadi dusun terpilih karena keberhasilannya dalam meningkatkan pembangunan manusia, Kampung KB Malangrejo pernah menjadi tujuan kunjungan dari Partner in Population and Development (PPD) yang merupakan persatuan dari berbagai macam negara yang berfokus pada bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, kependudukan dan pembangunan melalui pemerintah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Program di Kampung KB di Malangrejo serta melihat apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung terlaksananya program Kampung KB di Malangrejo, jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, data terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program Kampung KB di Malangrejo berjalan dengan baik, hasil wawancara dari beberapa informan kunci di Kampung KB Malangrejo mengungkapkan program kegiatan Tri Bina yaitu Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia dan UPPKS, menjadi alat utama Kampung KB Malangrejo ini didalam melakukan pengembangan masyarakat, kemudian terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan program Kampung KB Malangrejo, salah satu faktor terkuat yang mendukung terlaksananya program Kampung KB adalah tanggapan yang baik dari masyarakat sehingga sampai saat ini program-program di Kampung KB Malangrejo masih berjalan dengan baik.

Kata kunci : *Kampung KB, Pengembangan Masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	25
1. Jenis penelitian	25
2. Lokasi penelitian.....	26
3. Subjek dan objek penelitian	26
4. Metode pengumpulan data	27

5. Metode analisis data.....	30
6. Metode validasi data	31
H. Sistematika pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN MALANGREJO.....	34
A. Gambaran Umum Padukuhan Malangrejo.....	34
1. Letak Geografis	34
2. Pemerintahan	34
3. Kependudukan Padukuhan Malangrejo	36
4. Nilai Sosial Budaya	41
B. Kampung Keluarga Berencana.....	42
1. Visi dan Misi Program Kampung KB (Keluarga Berencana).....	44
2. Tujuan Program Kampung KB (Keluarga Berencana).....	44
3. Ruang Lingkup Kegiatan Kampung KB.....	45
BAB III PENGEMBANGAN MASYRAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG KB DI PADUKUHAN MALANGREJO, WEDOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA ...	48
A. Pembentukan Kampung KB.....	48
1. Prasyarat Wajib Pembentukan Kampung KB	49
2. Sasaran Program Kampung KB.....	52
3. Tugas Pihak Pelaksana Program Kampung KB	55
B. Perencanaan Program Kampung KB	56
1. Tahapan Pengambilan Keputusan.....	57

2. Tahapan Perumusan Program Kegiatan.....	58
C. Pelaksanaan Program Kampung KB	60
1. Kontribusi Dengan Tenaga.....	61
2. Kontribusi Dengan Uang.....	62
3. Program Kegiatan Kampung KB.....	63
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kampung KB di Malangrejo	75
1. Faktor Pendukung.....	75
2. Faktor Penghambat	80
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pertumbuhan penduduk telah menjadi masalah penting bagi pemerintah dan para pakar kependudukan di Indonesia, laju pertumbuhan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti krisis pangan dan energi.¹ Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menurut Badan Pusat Statistik menunjukkan kenaikan laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari 1,45 persen pada periode 1990-2000 menjadi 1,49 persen pada periode 2000-2010. Jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.641.890.900 jiwa pada tahun 2010 dan diproyeksikan mencapai 261.890.900 jiwa pada tahun 2017.²

Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk, jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal yang positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak, namun di beberapa kalangan yang lain justru meragukan jumlah penduduk yang besar bisa menjadi suatu hal yang positif seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi jumlah penduduk yang berlebihan bisa menjadi beban bagi suatu pembangunan, hal ini berkaitan

¹ Risa Ruri Indraswari. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia : Analisis Data SDKI 2012", Jurnal Kependudukan Indonesia, 1 Juni 2017, hlm.1.

² <https://www.bps.go.id> (diakses : Rabu, 13 Maret 2019)

dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut, contoh sederhana dari satuan yang paling kecil yaitu keluarga, jika satu keluarga hanya memiliki 2 anak, maka pengeluaran untuk biaya hidupnya tidak sebanyak keluarga yang memiliki jumlah anak lebih dari 2, jika dilihat dengan perspektif ilmu kesejahteraan sosial keadaan tersebut akan memudahkan suatu keluarga atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan.³

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang meliputi pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup.⁴ Dalam Kesejahteraan Sosial untuk mewujudkan kualitas hidup, kepedulian dan ketahanan sosial masyarakat, dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan menciptakan hidup masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menjangkau dan memenuhi kebutuhannya, mampu memperkuat kepedulian masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial, serta pengembangan keberdayaan dan ketahanan sosial masyarakat melalui sistem perlindungan sosial.⁵

³ Eny Rochaida, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur", Jurnal Forum Ekonomi, 1, hlm.1-2 2016

⁴ Undang-undang nomer 11,2009. Tentang Kesejahteraan Sosial

⁵ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" hlm. 21

Untuk mencapai kondisi kesejahteraan tersebut, tentunya diperlukan adanya upaya-upaya peningkatan kesejahteraan. Sehingga diharapkan kesejahteraan merata pada setiap lapisan masyarakat. Berkaitan dengan upaya pengembangan masyarakat, ada beberapa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan baik dari pihak pemerintahan, swasta maupun kelompok-kelompok masyarakat. Salah satu upaya pengembangan masyarakat dari pihak pemerintah berasal dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau yang biasa kita kenal dengan BKKBN.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang berkedudukan dibawah Presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Lembaga tersebut mengatur kependudukan dan membuat berbagai program sekitar permasalahan kependudukan dan keluarga, salah satunya yaitu program keluarga berencana yang mempunyai tujuan membuat keluarga sejahtera dengan cara mengatur kelahiran anak, yang berpotensi memiliki keluarga bahagia dan sejahtera, dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekankan kewenangan BKKBN berada dalam pembangunan keluarga berencana dan pengendalian penduduk.⁶

Dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) No. IV/MPR/1978 disebutkan bahwa program keluarga berencana bertujuan untuk

⁶ Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia.⁷

Pada awalnya program Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan sejak 1970 ini berjalan dengan cukup bagus, angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk menurun dan berhasil mencegah angka kelahiran penduduk, namun sayang hal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab program KB ini tidak bisa berjalan dengan baik lagi, seperti lemahnya komitmen pemerintah daerah terhadap program KB, menurunnya jumlah dan kualitas petugas KB dilapangan, terbatasnya anggaran untuk menunjang program KB, dan beberapa faktor yang lain.⁸

BKKBN kembali meluncurkan sebuah program yang diharapkan bisa menjadi penerus dan memperbaiki program KB tersebut, program tersebut memiliki beberapa konsep lama dari program KB namun ada perubahan dan perbaikan serta beberapa pembelajaran dari program sebelumnya untuk tercapainya tujuan dan keberlangsungan yang lebih baik dari sebelumnya, program tersebut adalah Kampung Keluarga Berencana.

Kampung KB (Keluarga Berencana) adalah satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu untuk pembangunan sektor terkait dalam upaya

⁷ A. Rahmad Rosyadi, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam* (Bandung: Pustaka-Perpustakaan Salman Institut Teknologi Bandung 1986). Hlm. 12.

⁸ <https://www.liputan6.com/health/read/2096072/program-kb-sekarang-tak-sesukses-dulu-kenapa> Akses 15 Januari 2020 pukul 14.15 WIB

meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.⁹ Secara umum, tujuan dibentuknya Kampung KB ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat pedesaan, dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, Kampung KB ini dibentuk untuk lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat, selain itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan, program Kampung KB digunakan sebagai jawaban atas tantangan tersebut, oleh karena itu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menciptakan pembangunan kependudukan dimulai dari tingkat wilayah yang cukup rendah yaitu desa dan padukuhan.¹⁰

Padukuhan Malangrejo merupakan salah satu contoh Kampung KB yang terletak didaerah pinggiran kota, dengan struktur wilayah perpaduan antara suasana pedesaan dan perkotaan. Pelaksanaan program Kampung KB di padukuhan Malangrejo.

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai aktifitas program kampung KB di desa Malangrejo, selain dijadikan rujukan padukuhan ini terpilih menjadipadukuhan yang dijadikan sebagai studi banding Kampung KB dalam acara kunjungan *PPD (Partners in Population and Development)*.

“Desa Malangrejo, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak Sleman menjadi rujukan penerapan program Keluarga Berencana. Bahkan Kamis (30/11/2017), dusun ini mendapat kunjungan dari puluhan

⁹ <http://kampungkb.bkkbn.go.id/about> (diakses : Rabu, 13 Maret 2019)

¹⁰ <http://kampungkb.bkkbn.go.id/about> (diakses : Rabu, 13 Maret 2019)

perwakilan luar negeri. Dimana, saat itu sedang berlangsung studi banding Partners in Population and Development (PPD) rangkaian dari The 14th International Inter-Ministerial Conference on Population and Development (Konferensi Antar-Menteri untuk Kependudukan dan Pembangunan Internasional ke-14). Konferensi yang berlangsung dari 26 hingga 30 November ini memilih Malangrejo sebagai salah satu rujukan studi. Alasannya program KB telah berjalan optimal dan ideal. Bahkan mulai menyasar pasangan nikah muda di kawasan tersebut”¹¹.

PPD adalah Aliansi Antar Pemerintah dari 25 negara berkembang dengan misi untuk memperluas dan meningkatkan kolaborasi Selatan-Selatan di bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, kependudukan dan pembangunan melalui pemerintah, LSM dan organisasi sektor swasta. Itu dibuat pada Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan di Kairo pada tahun 1994. Anggota-anggota PPD adalah negara-negara berkembang yang berkomitmen terhadap implementasi Program Aksi Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan, yang bersedia memberikan dukungan politik, teknis, dan keuangan, ada 10 negara berkembang pada saat pembentukan Organisasi pada tahun 1994, selama bertahun-tahun keanggotaan PPD telah meningkat menjadi 25 negara berkembang di Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Afrika Sub-Sahara dan Amerika Latin¹²

Dari penjelasan diatas, Kampung KB di Padukuhan Malangrejo, Ngemplak, Wedomartani, Yogyakarta tersebut memberikan daya tarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang kegiatan yang ada di Kampung KB padukuhan Malangrejo.

¹¹ <https://radarjogja.jawapos.com/2017/12/01/malangrejo-role-model-kampung-keluarga-berencana/>. (diakses : Rabu, 13 Maret 2019)

¹² <https://www.partners-popdev.org/about-ppd/> diakses : Rabu, 13 Maret 2019)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti menentukan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program Kampung KB di Padukuhan Malangrejo, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Kampung KB di Padukuhan Malangrejo, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan program Kampung KB (Keluarga Berencana) di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Kampung KB di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai karya ilmiah yang bisa memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang Kesejahteraan Sosial dan bisa menjadi acuan untuk peneliti yang lain untuk melakukan kajian lebih dalam.

2. Secara Praktis

Menjadi bahan untuk rujukan pengembangan program kedepannya supaya tercapainya hasil yang lebih efektif dan efisien khususnya pada bidang pelaksanaan program Kampung KB Di Padukuhan Malangrejo, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa tulisan berupa hasil penelitian dan jurnal ilmiah yang relevan dengan isu yang akan diangkat, kemudian digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kajian pustaka ini selain sebagai tolak ukur untuk menghindari kesamaan antara pokok penelitian yang telah dilakukan juga dapat dijadikan sebagai metode untuk menemukan kebaruan antara penelitian yang akan dilakukan dengan *riset* yang terdahulu. Berikut adalah tulisan-tulisan tersebut :

Pertama, tulisan yang ditulis oleh Mardiyoni yang berjudul “KAMPUNG KB FOR COMMUNITY / FAMILY EMPOWERMENT

EFFORTS IN EAST JAVA (Study in Malang and Bondowoso).¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep BKKBN dalam upayanya memberdayakan keluarga adalah dengan mengangkat harkat dan martabat masyarakat. Implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BKKBN dengan cara melibatkan seluruh partisipasi masyarakat sehingga mempunyai manfaat atau hasil bagi masyarakat Malang dan Bondowoso. Kegiatannya dikelola berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri, sebagai tujuan akhirnya tentu pembangunan masyarakat itu sendiri. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan yaitu keberhasilan kampung KB sangat ditentukan oleh peran aktif masyarakat diberbagai tingkatan, perlu intervensi program, dana, sarana, prasarana, advokasi dan lintas sektor dengan target akhir gerakan budaya secara kolektif dan berkesinambungan, maka kampung KB bisa dianggap sebagai prakarsa masyarakat itu sendiri bukan semata-mata program pemerintah.¹⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Desy Marlina yang berjudul “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA PENINGKATAN USAHA KELUARGA (*Studi Kasus UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul*)”.¹⁵ Penelitian yang dilakukan adalah untuk menggambarkan mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh

¹³ <http://www.cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/viewFile/13/13>. Diakses, Sabtu, 16 Maret 2019.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Desy Marlina, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Peningkatan Usaha Keluarga Sejahtera (*Studi Kasus UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul*)”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

UPPKS Mekar Sari dan untuk mengetahui faktor pemberdayaan perempuan di Desa Wonocatur.

Hasil penelitian menyampaikan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh UPPKS melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah persiapan, assesment, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian UPPKS menggunakan beberapa indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti dengan judul “ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) (Studi Kasus Pada Kelompok UPPKS Melati di Kelurahan Air Putih Lama Curup).¹⁶ Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan melalui Program UPPKS dapat meningkatkan pendapatan keluarga demi terwujudnya masyarakat mandiri dan tercapainya kesejahteraan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program UPPKS Melati berdampak pada aspek ekonomi masyarakat Kelurahan Air Putih Lama. Hal ini sesuai dengan tujuan dari program UPPKS yakni program UPPKS sebagai wadah pemberdayaan ibu-ibu dibidang ekonomi sebagai upaya peningkatan penanggulangan kemiskinan dalam rangka membangun kemandirian dan ketahanan keluarga serta mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Pemberdayaan ini berjalan dengan baik dan mampu

¹⁶ <http://repository.unib.ac.id/16182/>, diakses Sabtu, 16 Maret 2019.

meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga sehingga terpenuhi kebutuhan hidup para anggotanya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang di sampaikan tadi, maka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan obyek, waktu dan tempat pelaksanaan serta kerangka teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga pemaparan tentang peran Program Kampung KB (Keluarga Berencana) didalam pengembangan masyarakat yang akan peneliti tulis sangatlah berbeda. Pada akhirnya dengan berbagai pertimbangan tersebut maka munculah gagasan judul yang peneliti buat yaitu "*Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung KB di Padukuhan Malangrejo*".

F. Kerangka Teori

Sebagai dasar pijakan peneliti dalam melakukan analisis terhadap masalah utama penelitian, maka peneliti menggunakan teori yang relevan untuk digunakan. Untuk lebih memperjelas, penulis akan mencoba untuk menguraikan keseluruhan kerangka teori.

1. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan Masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam

memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.¹⁷ Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.¹⁸ Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.¹⁹ Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu :

1. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pengembangan

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 4.

¹⁸ Ibid., hlm. 6.

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT refika Aditama, 2014), hlm. 38.

masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.

2. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan meindas masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Disini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan perdamaian.
3. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi, melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
4. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui

pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.²⁰

c. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Program-program pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program kemasyarakatan. Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan *community-based management*. Yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya, menjadi suatu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan disuatu daerah berada ditangan organisasi-organisasi dalam masyarakat daerah tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan.

Kebanyakan pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 37-40.

kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ada enam tahapan dalam melakukan perencanaan program diantaranya yaitu :

Pertama, tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi namun hal itu tidak dapat diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi antar warga dari kelompok sasaran. **Kedua**, tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketiga, tahap penentuan tujuan dan sasaran, tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan *statement* tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan yang dirumuskan oleh pekerja sosial adalah pembentukan masyarakat dimana seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk mempertahankan sistem lingkungan dan buat faktor sosial, ekonomi, dan politik yang ada dapat menjamin persamaan secara maksimal dikalangan warga untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pelayanan. Sementara sasaran lebih bersifat khusus dibandingkan tujuan. Pekerja sosial

menetapkan apa yang menjadi kepercayaan dan apa yang akan dicapai kemudian menyusun proses dan tugas-tugas khusus. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dapat diungkapkan secara jelas kepada warga. Sasaran berjangka panjang, menengah, dan pendek. Sasaran jangka panjang secara umum menuntut sejumlah strategi berbeda-beda dan sering disusun dalam berbagai tahap. Sasaran jangka menengah dan pendek berskala lebih kecil lagi, untuk memahami tujuan dan sasaran jangka panjang, menengah dan pendek dipahami dari sesuatu yang luas ke spesifik, dari yang abstrak ke kongkrit.

Keempat, tahap perencanaan tindakan, dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor penghambat dan pendukung, permasalahan *stakeholder*, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi serta ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil yang mungkin dicapai.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin

timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. **Keenam**, tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.²¹

d. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat yaitu :

1. *The growth strategy*

Strategi pertumbuhan ini dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama dipedesaan.

2. *The welfare strategy*

Strategi kesejahteraan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya, hal ini bertujuan agar tidak terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah.

3. *The responsive strategy*

Strategi ini dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak dari

²¹ *Ibid.*, hlm. 83-86.

luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

4. *The intergrated or holistic strategy*

Konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegraisikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.²²

e. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mempunyai fungsi strategis selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial menguatkan kapasitas sehingga masyarakat berdaya keluar dari jerat kondisi ketertinggalan, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, ketakberdayaan dan kemiskinan. Beberapa fungsi strategis dari pengembangan masyarakat yaitu :

1. Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.

²² Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009), hlm 8-9.

2. Menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
3. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
4. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.
5. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.²³

f. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:²⁴

1. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.

²³ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustakan pelajar, 2014), hlm. 28-29.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 36-37

2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
3. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lebah dan tak berdaya.
4. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata.
5. Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat didesa maupun kota.
6. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, keterisolairan, ketergantungan dan kemerosotan moral.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat diberbagai bidang kehidupan.
8. Menungkatkan taraf kehidupan masyarakat.
9. Meningkatkan masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
10. Mengurangi dan menghilangkan berbagai bentuk kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan dan kegagalan panen.
11. Memperkuat daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif.
12. Mengurangi angka pengangguran.

13. Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga *grass roots*.
14. Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
15. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
16. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga *grass roots*.
17. Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
18. Memperkuat kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan.

g. Model Pengembangan Masyarakat

Tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat yaitu:

1. Pengembangan masyarakat lokal

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

2. Perencanaan sosial

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi).

3. Aksi sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin sebab dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).²⁵

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT refika Aditama, 2014), hlm 42-44

Model pengembangan masyarakat juga diterapkan dalam ruang organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu:

Pertama, *The Welfare Approach*, pendekatan ini dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok tertentu contohnya kepada mereka yang terkena musibah. Pendekatan ini kebanyakan dilakukan oleh kelompok-kelompok keagamaan berupa pelayanan kesehatan, penyediaan makanan dan penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. **Kedua**, *The Development Approach*, pendekatan yang dilakukan dengan cara memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Pendekatan ini dijalankan melalui pendidikan dan pemerintah yang berkecimpung pada bidang pengembangan masyarakat. **Ketiga**, *The Empowerment Approach*, pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Pendekatan *empowerment approach* bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapis bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan pada setiap bidang dan sektor kehidupan, upaya tersebut dilakukan dengan cara melindungi dan membela pihak yang lemah.²⁶

²⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm. 120

h. Tinjauan Program Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.²⁷ Dalam sejarah peradaban manusia, keluarga dikenal sebagai suatu persekutuan (unit) terkecil, pertama dan utama dalam masyarakat. Dari persekutuan inilah manusia berkembang biak menjadi suatu komunitas masyarakat dalam wujud marga, puak, kabilah dan suku yang seterusnya menjadi umat dan bangsa-bangsa yang bertebaran dimuka bumi. Keluarga adalah inti dari jiwa suatu bangsa, kemajuan dan keterbelakangan suatu bangsa menjadi cermin dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada bangsa tersebut.²⁸

KB (Keluarga Berencana) yaitu membatasi jumlah anak, hanya dua, tiga dan lainnya, dengan pengertian lain satu usaha pengaturan/penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat maupun negara²⁹.

²⁷ Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Program KB Nasional Kamus istilah* (Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2007), hlm. 21.

²⁸ Aminudin Yakub, *KB Dalam Polemik: Melacak Pesan Substantif Islam*, (Jakarta: PBB UIN, 2003), hlm. 4.

²⁹ Muhammad Arifin Badri, *Soal Jawab: Hukum Keluarga Berencana (KB)*, kategori: Fiqih dan Muamalah, <http://muslim.or.id/soaljawab/fiqih-dan-muamalah/soal-jawab-hukum-keluarga> diakses tanggal 4 Februari 2019.

KB juga berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuannya serta sesuai situasi masyarakat dan negara.³⁰

Perencanaan keluarga merujuk kepada penggunaan metode-metode kontrasepsi oleh suami istri atas persetujuan bersama diantara mereka, untuk mengatur kesuburan mereka dengan tujuan untuk menghindari kesulitan kesehatan, kemasyarakatan, dan ekonomi, untuk memungkinkan mereka memikul tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan masyarakat.

G. Metode Penelitian

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan teknik statistik atau yang dapat dihitung. Penelitian deskriptif dapat mencakup kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan juga hubungan kekerabatan. Penelitian deskriptif kualitatif dapat didesain untuk

³⁰ Yakub, *KB dalam Polemik : Melacak Pesan Substantif Islam*, hlm. 24.

memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah sosial, dan juga tindakan.³¹ Penelitian deskriptif diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat, dan juga waktu. Sehingga penelitian ini mampu mengungkapkan fenomena sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan dari situasi yang alami.³²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman yang difokuskan pada satu wilayah Padukuhan, yaitu Padukuhan Malangrejo.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel yang melekat dan yang dipermasalahkan.³³ Teknik pemilihan sampel menggunakan purposif sampling. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu orang-orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu

³¹ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

³² *Ibid*, hlm. 26.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 116.

yang cukup untuk diminta informasi.³⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat melalui program KB, pengurus program KB dan pengurus Padukuhan Malangrejo, serta masyarakat umum yang tinggal di wilayah Malangrejo.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif menurut Spradley disebut social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga macam yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial yang dimaksudkan dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.³⁵ Adapun objek dalam penelitian ini adalah proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh BKKBN melalui program Kampung KB (Keluarga Berencana) di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.³⁶

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 215.

³⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi pasif, yaitu peneliti datang di lokasi pemberdayaan. Tepatnya di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngeplak Sleman. Selanjutnya, instrumen yang digunakan sebagai pendukung observasi ini adalah smart phone untuk mengabadikan objek observasi dan juga menggunakan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang dirasa penting terkait hasil pengamatan. Beberapa hal yang diamati adalah kegiatan yang ada seperti BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia) dan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera).

b. Metode *Interview* atau Wawancara

Interview adalah kegiatan yang dilakukan peneliti kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga peneliti berharap dari hasil wawancara akan mendapatkan data yang lebih mendalam dan *valid*.

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti dalam *riset* ini adalah Semi-Terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak

wawancara diharapkan berkenan untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti, merekam semua pembicaraan menggunakan aplikasi perekam suara dan mencatat apapun yang dikemukakan oleh informan.³⁷

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸ Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun sumber dokumen yang akan digunakan meliputi sumber tertulis literatur, artikel, blog, notulen rapat, dan berkas hasil evaluasi terkait kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan oleh BKKBN di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman. Pengambilan foto juga dilakukan dalam studi dokumentasi ini. Misalnya ketika pengumpulan dokumen di lokasi dengan cara mencatat dan melihat data yang ada. Seperti kegiatan pemberdayaan, rapat anggota atau evaluasi kegiatan, serta kondisi wilayah Malangrejo.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 233.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 240.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.³⁹ Sesuai dengan tujuan penelitian maka metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, sebagaimana disampaikan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.⁴¹

b. Penyajian data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data yang ada

³⁹ *Ibid.*, hlm. 240.

⁴⁰ Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 15-20.

⁴¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

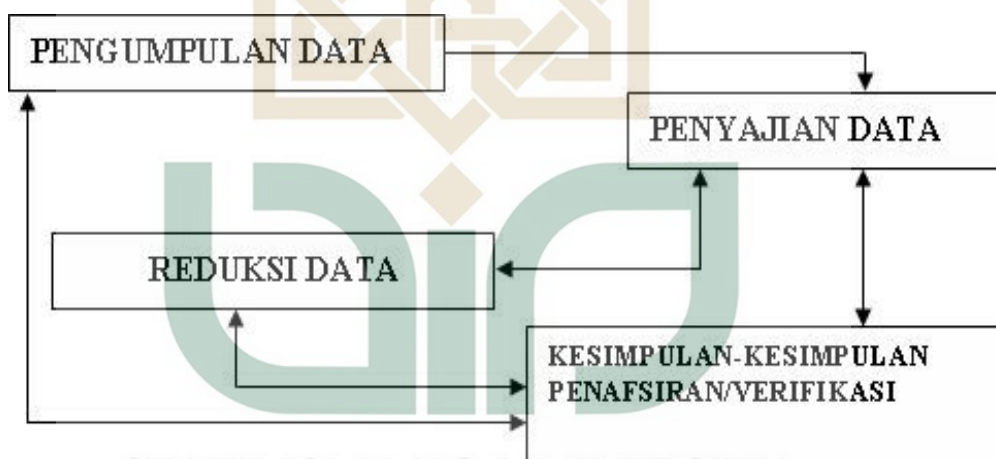
sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴²

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data yang di peroleh untuk menjawab rumusan masalah.⁴³ Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menggambarkan maksud dari data yang disajikan.

Gambar 1

Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman⁴⁴



6. Metode Validasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi data Yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber sebagai contoh untuk menguji data terkait dampak peningkatan ekonomi masyarakat yang ditanyakan kepada kepala desa wakil kepada desa kepala dukuh dan anggota masyarakat

⁴² *Ibid.*, hlm.151.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 148-151.

⁴⁴ Miles Huberman A.Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992), hlm.17.

Kampung KB. Metode tersebut merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁴⁵ Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi data dalam penelitian ini adalah:⁴⁶

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan memudahkan pembahasan, maka penulis menyajikan pembahasan skripsi ke dalam beberapa bab:

BAB I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

⁴⁵Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 330.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 331.

BAB II, yaitu gambaran umum dari objek penelitian yang meliputi: letak geografis, pemerintahan, kependudukan, nilai sosial dan budaya, kemudian penjelasan singkat tentang Kampung KB.

BAB III, yaitu pembahasan hasil penelitian yang berisi penjelasan tentang kegiatan pelaksanaan program Kampung KB Di Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Sleman, upaya dari program Kampung KB dalam melakukan pengembangan masyarakat.

BAB IV, mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan serta ditutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung KB di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan masyarakat melalui program Kampung KB di padukuhan Malangrejo dimulai dari pembentukan Kampung KB sebagai upaya untuk membentuk keluarga yang sejahtera, sasaran dari program Kampung KB meliputi keluarga, Remaja, Lansia, PUS (pasangan usia subur), kemudian hubungan dan interaksi antara keluarga dengan balita, keluarga dengan remaja, keluarga dengan lansia. Beberapa kegiatan dari program Kampung KB berupa BKB (bina keluarga balita), BKR(bina keluarga remaja), BKL (bina keluarga lansia), UPPKS (usaha peningkatan pendapatan keluarga berencana), dan pendampingan anak.
2. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dari berbagai pihak, pelaksanaan Kampung KB di Padukuhan Malangrejo memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap masyarakat yang diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk masyarakat Malangrejo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Penelitian ini mengharapkan pemerintah daerah bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap Kampung KB di Padukuhan Malangrejo. Diharapkannya kontribusi yang lebih dari Pemerintah daerah agar bisa membantu memudahkan pelaksanaan Kampung KB, seperti pengadaan dana yang cakupannya lebih luas untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan program Kampung KB.

2. Bagi Kampung KB

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan bahan dalam pengambilan dan perencanaan untuk masa depan Kampung KB, mengingat dengan keberlangsungan program Kampung KB ini dalam jangka panjang, agar selalu menjaga pelaksanaan kegiatan Kampung KB ini yang sudah berjalan dengan baik.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kampung KB bisa mencapai kesejahteraan sosial dengan menjaga keaktifan didalam kegiatan Kampung KB, serta memunculkan ide-ide program yang baru dan relevan dengan keadaan sosial saat ini dan yang akan datang demi mencapai kesejahteraan sosial yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam penelitian tentang Kampung KB, dan bisa memperdalam tentang pembahasan seperti pengaruh-pengaruh dari kebudayaan luar, atau masyarakat pendatang, selain itu bagi peneliti selanjutnya hendaklah bisa memperluas pengkajian ini dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- A. Rahmad Rosyadi, Indonesia: *"Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam"*, Bandung: Pustaka-Perpustakaan Salman Institut Teknologi Bandung, 1986.
- BKKBN, *"Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman Bagi Pengelola KB di Lini Lapangan)"*. Yogyakarta: Perwakilan BKKBN Kota, 2017.
- BKKBN, *"Petunjuk Teknis Kampung KB"*, Tahun 2015. Yogyakarta.
- Conny R. Semiawan, *"Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya"*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" (Kajian Strategis pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Lexy J. Moeloeng, *"Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, *"Analisis Data Kualitatif"*, terj. Tjejep Rohandi, Jakarta: UI Pres, 2007.
- Miftahul Huda, *"Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Miles Huberman A. Michael, *"Analisis Data Kualitatif"*, Jakarta: UI Pres, 1992.
- Muhammad Idrus, *"Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif"*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Slamet Sutrisno, *Sorotan Budaya Jawa dan yang Lainnya*, Yogyakarta: Andi Offset, 1985.
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik", Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

T. O. Ihromi, Bungan Rampai "Sosiologi Keluarga", Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2004.

Referensi Skripsi dan Jurnal

Darosy Endah, "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak", Jurnal Psikologi Undip, Volume 10, No. 2, 2011.

Deni Herbianto, "Dampak Keterlibatan Bappeda Dalam Rangka Pengembangan Kapasitas SKPD Lintas Sektor Bagi Perencanaan dan Penganggaran Program Kesehatan Ibu dan Anak di Provinsi Papua", Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, Volume 5, No 2, 2016.

Desy Marlina, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Peningkatan Usaha Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS Mekar Sari di Dusun Wonocatur Banguntapan Bantul)", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Eny Rochaida, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur", Jurnal Forum Ekonomi, 1, 2016.

Juli Andriyani, " Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja", Jurnal Al-Bayan, Volume 22, No. 34, 2016.

Khairullina, "Social Protection of the Poverty : Problem and Solution" *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1, 2016.

Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", Jurnal Tentang Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17, Nomor 1, hlm. 25, Tahun 2017.

Made Okara Negara, "Mengurangi Persoalan Kehidupan Seksual dan Reproduksi Perempuan" Jurnal Tentang Perempuan cetakan No. 41, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2005.

Mudiyono, "Jaminan Sosial di Indonesia : Relevansi Pendekatan Informal" *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1, 2002.

Peraturan Menteri Dalam Negeri, *Tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, Nomor 32, 2011.

Risa Ruri Indraswari. *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia : Analisis Data SDKI 2012"*, Jurnal Kependudukan Indonesia, I, 2017.

Sumartini dan Diah Indriani, *"Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang"*, Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 5, No. 1. Tahun 2016.

Wiwin Wiarsih, *" Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa di Rumah"*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 2, No. 7, 1999.

Referensi Internet

<https://www.bps.go.id>, diakses : Rabu, 13 Maret 2019.

<https://www.liputan6.com/health/read/2096072/program-kb-sekarang-tak-sesukses-dulu-kenapa> (diakses 15 Januari 2020).

<https://radarjogja.jawapos.com/2017/12/01/malangrejo-role-model-kampung-keluarga-berencana/>. (diakses : Rabu, 13 Maret 2019)

<https://www.partners-popdev.org/about-ppd/> (diakses : Rabu, 13 Maret 2019)

<http://www.cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/viewFile/13/13>. (diakses : Sabtu, 16 Maret 2019).

<http://repository.unib.ac.id/16182/>, (diakses Sabtu, 16 Maret 2019)

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/about> (diakses : Rabu, 13 Maret 2019)

Referensi Laporan

Pemerintah Desa Wedomartani, 2016. *Arsip Data Pemerintah Desa Wedomartani tentang Pengurus RT dan RW Periode Tahun 2016-2020*.

Pemerintah Desa Wedomartani, 2016. *Data KB Padukuhan Malangrejo Tahun 2016*.

Pemerintah Desa Wedomartani, 2016. *Data Monografi Padukuhan Malangrejo Tahun 2016.*

Pemerintah Desa Wedomartani, 2016. *Data Monografi Padukuhan Malangrejo Tahun 2016.*

Pemerintah Desa Wedomartani, 2017. *Buku Register Perkembangan Penduduk Padukuhan Malangrejo Tahun 2017.*

Referensi Undang-undang

Pemerintah Indonesia. 1992. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 Yang Mengatur Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera,.*

Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Yang Mengatur Tentang Kesejahteraan Sosial.*

Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Yang Mengatur Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.*

Pemerintah Indonesia. 2004. *Undang-undang Republik Indonesia, Yang Mengatur Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.*

Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Yang Mengatur Tentang Kesehatan.*

Referensi Wawancara

Hasil Wawancara dengan mas Joni selaku Konselor Sebaya di Kampung KB Malangrejo, 18 Januari 2020, pukul 09.00 WIB., wawancara.

Hasil Wawancara dengan Nabila selaku anggota PIK-R di Kampung KB Malangrejo, 18 Januari 2020, pukul 09.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Kepala Dukuh Kampung KB Malangrejo 22 Januari 2020, pukul 13.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Ar selaku warga remaja di Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 15.30. WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Akhid Perangkat Desa Bidang Perencanaan 21 Januari 2020 pukul 10.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Akhid Perangkat Desa Bidang Perencanaan pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 10.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Akhid Perangkat Desa Bidang Perencanaan pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 10., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Akhid Perangkat Desa Bidang Perencanaan pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 10.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Akhid Perangkat Desa Bidang Perencanaan, 21 Januari 2020 pukul 10.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan bapak Rohmad selaku Sekretaris Desa Wedomartani 21 Januari 2020 pukul 11.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Rohmad selaku Sekretaris Desa 21 Januari 2020 pukul 14.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 21 Januari 2020, pukul 14.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 21 Januari 2020, pukul 13.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 24 Januari 2020, pukul 10.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 24 Januari 2020, pukul 13.00 WIB. wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 24 Januari 2020, pukul 14.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 24 Januari 2020, pukul 11.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Sarbini Ketua Kampung KB Malangrejo 24 Januari 2020, pukul 11.00 WI., wawancara.

Wawancara dengan bapak Sarbini selaku kepala dukuh dan ketua Kampung KB Malangrejo 17 Januari 2020 pukul 10.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Saribini selaku Kepala Dukuh 25 Januari 2020 pukul 14.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala Desa 22 Januari 2020 pukul 13.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala Desa 22 Januari 2020 pukul 13.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan bapak Slamet selaku Kepala Desa Wedomartani 21 Januari 2020 pukul 10.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan ibu Iis selaku anggota BKR , 18 Januari 2020, pukul 09.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Ibu Ly masyarakat anggota UPPKS Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 11.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Ibu Ly Masyarakat Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 10.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan ibu Muslimah selaku wakil ketua Kampung KB Malangrejo 22 Januari 2020 pukul 10.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan ibu Muslimah selaku wakil ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 12.30. WIB., wawancara.

Wawancara dengan ibu Muslimah selaku wakil ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 11.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan ibu Muslimah selaku wakil ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 12.30. WIB., wawancara.

Wawancara dengan ibu Muslimah selaku wakil ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 12.30. WIB., wawancara.

Wawancara dengan Ibu Muslimah Wakil Ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 09.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Ibu Muslimah Wakil Ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 09.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Ibu Muslimah Wakil Ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 09.45 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Ibu Muslimah Wakil Ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 11.45 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Ibu Muslimah Wakil Ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 13.00 WIB. wawancara.

Wawancara dengan Ibu Muslimah Wakil Ketua Kampung KB Malangrejo 19 Januari 2020, pukul 13.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Kepala Dukuh Kampung KB Malangrejo 22 Januari 2020, pukul 11.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Kepala Dukuh Kampung KB Malangrejo 22 Januari 2020, pukul 11.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan mas Joni selaku Konselor PIKR Malangrejo 22 Januari 2020 pukul 10.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan mas Joni selaku Konselor Sebaya di Kampung KB Malangrejo, 18 Januari 2020, pukul 09.00 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Nabila selaku PIKR Malangrejo 22 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB., wawancara.

Wawancara dengan Panitia Kampung KB Padukuhan Malangrejo, 24 November, Tahun 2019., wawancara.

LAMPIRAN

Gambar 1 Gapura Kampung KB Padukuhan Malangrejo Sebelah Barat



Gambar 2 Gapura Kampung KB Padukuhan Malangrejo Sebelah Selatan



Gambar 3 Kebudayaan Masyarakat Padukuhan Malangrejo



Gambar 4 Kebudayaan Masyarakat Padukuhan Malangrejo



Gambar 5 Rapat Inisiasi Program Kampung KB Padukuhan Malangrejo



Gambar 6 Sosialisasi Bahaya Narkoba kepada Remaja Padukuhan Malangrejo



Gambar 7 Kegiatan BKR bersama Paud Pentas Seni untuk Anak



Gambar 8 Kegiatan BKL Senam Lansia



Gambar 9 Kegiatan BKL Senam Lansia



Gambar 10 Kegiatan Cek Kesehatan Lansia



Gambar 11 Kegiatan UPPKS Ibu-Ibu Malangrejo Membuat Makanan Ringan



Gambar 12 Kegiatan UPPKS Pasar Minggu Di area Stadion Maguwoharjo

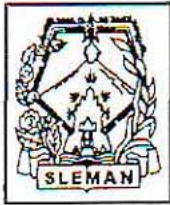
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 13 Kunjungan Partners in Population and Development 2016



Gambar 14 Kunjungan Partners in Population and Development 2016



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN NGEPLAK
KEPALA DESA WEDOMARTANI

Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta 55584 Telephon. (0274) 870343
Email : desawedomartani@slemankab.go.id Website : desawedomartani.com

Wedomartani, 4 Februari 2020

Nomor : 070/021

Kepada

Hal : Tindak Lanjut Permohonan izin
penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Agama & Pengembangan Lembaga
UIN Yogyakarta
di Yogyakarta

Menindak lanjuti surat dari Saudara nomor B-/07/Un.02/DD.1/PN.01.1/02/2020 tertanggal 4 Februari 2020 perihal izin penelitian.

Sehubungan hal tersebut, bersama ini Kepala Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman mengijinkan Saudara :

nama : Zada Ghani Fuada
no.Mhs/nim : 13250096
progam/tingkat : S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial
perguruan tinggi : Universitas Islam, Negeri Sunan Kalijaga

untuk mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Kesejahteraan Sosial melalui Program Kampung KB (Keluarga Berencana) di Padukuhan Malangrejo Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PJ. Kepala Desa Wedomartani

SLAMET, S.Sos

NIP. 196404121986031019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Zada Ghani Fuada
NIM : 13250096
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 12 Maret 2020



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.2.71/2019

This is to certify that:

Name : **Zada Ghani Fuada**
Date of Birth : **December 23, 1992**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 19, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 19, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO: B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250096) ZADA GHANI FUADA

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



91

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.189/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Zada Ghani Fuada
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 23 Desember 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 13250096
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kriyan, Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,62 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Zada Ghani Fuada
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 23 Desember 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat rumah : Jagalan, Ngadirejo, Temanggung RT03/RW04
Nomor telepon : 0895360396650
Email : elyllocolegend@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 2013 sampai dengan 2020 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2009 sampai dengan 2012 : SMA Negeri1 Parakan
- 2007 sampai dengan 2009 : SMP Islam Ngadirejo
- 2000 sampai dengan 2006 : SDN 3 Ngadirejo

Pengalaman Kerja

-

Keahlian Komputer

- Microsoft Office (MS. Word, MS. Excel, MS. Powerpoint) dan internet

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,

Zada Ghani Fuada